

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membudayakan kebiasaan baik pada anak menjadi faktor paling penting dalam pembentukan karakter atau perilaku anak di masa depan. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling krusial untuk menanamkan dan memberikan nilai-nilai islami karena mereka masih sensitif dan responsif mengenai hal yang diberikan oleh orang dewasa. Daya tangkap yang dimiliki oleh anak usia dini pun masih sangat kuat dan optimal. Oleh karena itu, anak-anak memerlukan pembinaan dari orang tua agar mereka memiliki bekal berupa akhlak atau karakter yang baik.

Pembinaan yang disampaikan kepada anak sejak kecil baik formal maupun nonformal, tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan formal untuk anak usia dini bisa didapatkan di taman kanak-kanan atau *playgroup* hingga di sekolah dasar. Pendidikan nonformal dapat diberikan oleh orang tua maupun lembaga pendidikan di luar sekolah lainnya. Pemerintah memberikan sarana untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan dan keislaman seperti kejujuran, kepedulian, rasa tanggung jawab dan saling menghargai antar sesama manusia.² Bentuk pendidikan ada banyak, akan tetapi yang mampu memberikan fasilitas para

² Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik: Caramedia Communication, 2018), hlm. 20.

orang tua dalam membimbing anaknya untuk menumbuhkan karakter serta potensi anak berdasarkan ajaran islam yaitu pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah formal tentunya sangat bermanfaat bagi anak tetapi materi yang disampaikan terbatas. Pada kenyataannya, anak masih perlu pendidikan agama Islam yang banyak agar anak memiliki bekal di masa yang akan datang. Salah satu lembaga yang dapat membantu orang tua dalam memberikan materi pembelajaran keislaman yang lebih mendalam seperti akidah, akhlak dan fikih yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sekolah yang menyediakan tempat khusus bagi anak-anak untuk belajar dan mengkaji cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar. Tak hanya itu, anak-anak akan diberikan materi pembelajaran yang berhubungan dengan moral keislaman dan pembentukan serta pengembangan akhlak. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan nonformal yang berperan besar dalam menciptakan kompetensi spiritual masyarakat sejak usia dini.³ Memiliki tujuan yang sejalan bersamaan dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu mengajarkan ajaran Islam kepada anak-anak dan mencetak generasi yang berakhlak mulia dihadapan Allah SWT.

Taman Pendidikan Al-Qur'an biasanya diisi oleh anak berusia 6-12 tahun. Tujuan dari TPQ sendiri yaitu membantu anak-anak dalam berlatih membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau makharijul huruf beserta

³ Hatta Abdul Malik, "Pembedayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 388.

tajwidnya.⁴ Apabila anak telah memiliki karakter religius yang merupakan dasar awal sebagai bentuk cerminan iman kepada Allah SWT, maka ia akan patuh kepada agama secara otomatis. TPQ berperan penting dalam proses pendidikan, maka memerlukan sistem pengelolaan yang profesional dalam suatu organisasi manajemen yang baik. Hal tersebut dikarenakan banyaknya orang tua yang belum mampu memberikan pengajaran mengenai agama Islam secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan ilmu pengetahuan.

Salah satu lembaga TPQ yang banyak diminati masyarakat Gonilan, Kartasura yaitu TPQ Nurul Hidayah yang diselenggarakan oleh takmir masjid Nurul Hidayah. Tujuan dari pembentukan TPQ ini adalah memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam kepada anak-anak usia dini. Pada saat kegiatan TPQ berlangsung, anak tidak hanya diberikan materi menulis dan membaca Al-Qur'an saja, melainkan pelajaran mengenai fikih, akhlak dan ibadah pun diberikan pula oleh ustaz dan ustazah.

Keunggulan lain juga dimiliki oleh TPQ ini yang dapat dilihat dari adanya kegiatan luar kelas yang diadakan sekali dalam setahun yang diikuti oleh seluruh santri beserta walinya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kecerdasan motorik anak yang tidak didapatkan selama belajar di kelas. Mempererat hubungan antara santri dengan santri lainnya dan hubungan antar wali santri menjadi tujuan lain dari diadakannya kegiatan ini.

⁴ As'ad Human, *Pedoman, Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TK TPA Nasional*, (Yogyakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Qur'an, 1991).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti lebih dalam mengenai “Peran Pendidikan Nonformal Taman Pendidikan Al-Qu’ran Terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Kasus TPQ Nurul Hidayah Gonilan)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, didapatkan rumusan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah?
2. Apa saja hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan tata cara pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah.
2. Mengidentifikasi hambatan yang dialami dalam pelaksanaan program pendidikan dalam upaya mewujudkan pendidikan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan kepada semua pembaca, serta mampu menjadi bahan untuk peneliti berikutnya guna mengkaji lebih lanjut permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan anak mendapatkan pembelajaran mengenai ajaran Islam guna mengembangkan karakter yang islami.

E. Metode Penelitian

Dalam memecahkan suatu permasalahan, dibutuhkan metode atau langkah-langkah guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ialah model penelitian yang dilaksanakan secara terstruktur melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan.⁵ Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis dari penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membantu untuk memahami hal-hal yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung: Tarsoto, 1995), hlm. 58.

dan lain-lain secara holistik dengan cara mendeskripsikannya berupa kalimat dan bahasa.⁶ Penelitian ini dikatakan sebagai penelitian kualitatif karena tidak melakukan suatu pengujian menggunakan metode statistik melainkan lebih tertuju pada elemen manusia, objek dan institusi serta interaksi di antara elemen-elemen tersebut. Sifat dari penelitian ini yaitu deskriptif dengan menjabarkan data dalam bentuk kata-kata secara tertulis maupun tulisan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan sosiologis. Fokus pendekatan sosiologis pada penelitian kualitatif yakni menyingkap makna dan pengalaman sosio-kultural yang terjadi pada subjek penelitian terhadap fenomena yang tidak dapat diukur dengan menggunakan angka.

Pendekatan sosiologis deskriptif yakni penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena, seperti kondisi yang sedang dihadapi, proses yang tengah berjalan atau pengaruh yang ada. Hasil yang diperoleh disajikan apa adanya dan ditulis secara jelas tanpa merubah satu hal pun. Hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan sosiologis deskriptif sering digunakan atau dijadikan bahan untuk melakukan penelitian analitik.

⁶ Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017).

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian terdapat 2 jenis, yakni data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah model pengambilan data penelitian sesuai data konkrit, data penelitian berupa angka sebagai alat uji perhitungan, data berkaitan dengan masalah yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan. Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema dan gambar.

Sesuai dengan pemaparan yang telah disebutkan, data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data kualitatif berupa kalimat-kalimat penjelasan.

Sumber data yaitu sesuatu yang mendatangkan data.⁷ Pengertian lain dari sumber data ialah sesuatu yang berguna dalam memberi informasi terkait penelitian yang tengah dikaji. Penelitian ini dalam pengambilan sumber data menggunakan sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah data yang secara langsung dapat menyerahkan data kepada penerimanya.⁸ Data primer dapat diperoleh dari kata, gerak atau perilaku subjek yang diteliti. Sedangkan sumber data yang tidak dapat menyerahkan datanya

⁷ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), hlm. 77.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2018), hlm. 456.

langsung kepada penerima data disebut data sekunder.⁹ Data ini biasanya diperoleh melalui orang lain atau dokumen.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian yang mana subjek dalam penelitian ini adalah ustaz atau ustazah TPQ Nurul Hidayah Gonilan yang turut berperan dalam pembentukan karakter anak di TPQ Nurul Hidayah Gonilan. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari sumber-sumber pendukung berupa buku, arsip dokumen TPQ Nurul Hidayah Gonilan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, maka data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu peninjauan serta notulensi yang tersusun rapi terhadap fenomena yang dapat dilihat pada objek penelitian.¹⁰ Teknik observasi digunakan apabila penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses suatu kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 158.

Peneliti menggunakan metode ini guna mengamati secara langsung di lapangan mengenai:

- 1) Letak geografis serta keadaan fisik TPQ Nurul Hidayah Gonilan.
- 2) Kegiatan TPQ secara langsung dimana peneliti turut berpartisipasi di TPQ Nurul Hidayah Gonilan dan mengamati proses pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter santri.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi secara langsung antara dua orang sebagai pengumpul dan sumber informasi dengan maksud untuk mengumpulkan data dari objek yang diteliti.¹¹ Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang lebih mendalam terkait dengan objek penelitian.

Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti dengan ustaz dan ustazah TPQ Nurul Hidayah di desa Gonilan, Sukoharjo, guna mencari informasi yang berkaitan dengan peran TPQ dalam pembentukan karakter anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode memperoleh informasi dan data yang dapat berupa buku, catatan, dokumen dan gambar yang

¹¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

dapat mendukung kebutuhan penelitian.¹² Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dimana data-data tersebut relevan dengan apa yang diteliti. Teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter oleh ustaz atau ustazah kepada santrinya di TPQ Nurul Hidayah Gonilan.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data yang telah didapatkan, peneliti melakukan pemeriksaan agar data yang diambil terjamin kebenarannya. Triangulasi merupakan teknik yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.¹³ Teknik triangulasi sendiri ada 3 macam yakni triangulasi waktu, triangulasi metode dan triangulasi sumber.

a. Triangulasi waktu

Waktu merupakan hal yang terpenting dalam pengambilan data. Data yang diambil dari wawancara pada pagi hari, hasilnya akan lebih valid karena narasumber masih

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2018), hlm. 476.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 439.

dalam keadaan yang segar.¹⁴ Untuk itu, dalam pengambilan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi dilakukan pada waktu yang berbeda-beda agar hasil yang didapatkan lebih terjamin.

b. Triangulasi metode atau teknik

Triangulasi metode merupakan cara melakukan pengecekan suatu data yang didapatkan dari hasil penelitian dengan cara membandingkan. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan hasil data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang diperoleh dari wawancara.

c. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pemeriksaan suatu data penelitian yang didapatkan dari berbagai macam sumber, dalam hal ini sumber datanya yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penelitian dimana data diorganisasikan, dideskripsikan dalam satuan-satuan, digabungkan, dikelompokkan, dipilih bagian-bagian penting atau pelajaran yang didapat, dan diturunkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mengumpulkan informasi secara sistematis,

¹⁴ Rudi Hardianto Dunumo, Skripsi: *Peran Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudatul Abror dalam Pembentukan Karakter Anak di Lingkungan Arong-Arong Barat Kelurahan Dasan Agung Kota Mataram*, (Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019) hlm. 35.

serta menarik kesimpulan yang tidak hanya dimengerti diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.¹⁵

Pada penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh akan di analisis dengan 3 tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data ialah sebuah proses menganalisis data dengan menyederhanakan, mengkategorikan, serta membuang data yang tidak dibutuhkan sehingga mampu memberikan kemudahan dalam menyimpulkan informasi terkait penelitian yang tengah dikaji.¹⁶ Dengan kata lain, reduksi data yakni menyederhanakan informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan agar lebih mudah untuk dipahami.

b. Penyajian data

Display data atau yang sering disebut penyajian data yaitu sebuah proses penyusunan sekumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga mampu memberikan kesimpulan berupa grafik, teks naratif, jaringan, bagan, ataupun matriks.¹⁷ Dari penyajian data tersebut akan didapatkan suatu kesimpulan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian secara keseluruhan.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 482.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 247.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 249.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasi data adalah tahap paling akhir yang dilakukan dalam teknik analisis data dengan menampilkan hasil reduksi data. Tujuannya yaitu guna mencari maksud dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari korelasi, persamaan, dan atau perbedaan dari data-data yang ada agar mampu menarik sebuah kesimpulan yang akan menjadikannya sebagai jawaban dari permasalahan penelitian.